



Closeness to Parents Scale for Adolescence

Wulan Dewi Fatikhatus Syaidah, Devi Kusuma Wati, Urmilla Fakhrun Nisaa,
Jasmine Nabila Maharani, Desy Enawaty, Erna Setiyani, R Anisa P S, Aftina
Nurul Husna✉

Department of Psychology, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ anhusna@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.53017/ujsah.110>

Received: 12/08/2021

Revised: 21/09/2021

Accepted: 27/09/2021

Abstract

The purpose of this study was to develop an instrument for the closeness of children with their parents. Proximity describes the form of a reciprocal relationship, namely mutual influence between parents and children. Aspects of closeness are emotional bonding, openness, the role of parents, respect, support, and figure. The scale development stage begins with collecting theories regarding the general closeness and closeness of children to parents. This sample uses a snowball random sampling technique. The development of instrument items is based on expert judgment using a Likert scale. The item design of the instrument consists of 75 statement items. Then after analyzing the assessment by the expert by determining the scale value and quality of the statement items, 20 selected statement items were produced. In the development, the researchers used respondents in the form of adolescents aged 16-19 years with the number of successfully collected $n = 80$. Researchers used validity and reliability tests to determine whether the items made were valid and reliable. The results of this study found Cronbach's alpha with a total of 20 items of 0.917. In conclusion, from the results of these calculations it can be seen that the closeness of children with parents is very good.

Keywords: Psychological Scale Development; Psychological Scale Of Adolescent Closeness With Parents; Content Validity; Reliability

Konstruksi Skala Kedekatan Remaja dengan Orang Tua

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrumen kedekatan anak dengan orang tua. Kedekatan menggambarkan bentuk sebuah hubungan yang *reciprocity* (timbang balik), yaitu saling mempengaruhi antara orangtua-anak. Aspek-aspek kedekatan adalah ikatan emosional, keterbukaan, peran orang tua, respek, dukungan, dan figure. Tahapan pengembangan skala dimulai dengan mengumpulkan teori-teori mengenai kedekatan secara umum dan kedekatan anak dengan orang tua. Sampel ini menggunakan teknik snowball random sampling. Pengembangan butir instrument berdasarkan penilaian pakar dengan menggunakan skala Likert. Rancangan butir instrument terdiri dari 75 butir pernyataan. Kemudian setelah dilakukan analisa penilaian oleh pakar dengan menentukan nilai skala dan kualitas butir pernyataan dihasilkan 20 butir pernyataan yang terpilih. Dalam pengembangan peneliti menggunakan responden yang berupa remaja yang berusia 16-19 tahun dengan jumlah yang berhasil dikumpulkan $n = 80$. Peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah item yang dibuat sudah valid dan reliabel. Hasil dari penelitian ini ditemukan alpha Cronbach dengan jumlah aitem 20 sebesar 0,917. Kesimpulannya, dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui kedekatan anak dengan orangtua sangatlah baik.

Kata kunci: Pengembangan Skala Psikologis; Skala Psikologi Kedekatan Remaja Dengan Orang Tua; Validitas Isi; Reliabilitas

1. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, minat terhadap studi tentang hubungan interpersonal antara remaja dan orang penting di lingkungan sosial mereka. Sebagian besar penelitian berfokus pada hubungan menjadi dua belas remaja dan orang tua serta teman sebayanya. Beberapa penelitian telah meneliti ulang hubungan antara remaja dan saudara mereka atau orang dewasa penting lainnya di jaringan sosial mereka. Pada tahun-tahun belakangan ini, ada minat yang meningkat dalam penelitian tentang hubungan antar remaja dan orang-orang penting dalam lingkungan sosial mereka. Kebanyakan penelitian berfokus pada hubungan antara remaja dan orang tua serta teman - teman mereka. Beberapa penelitian telah meneliti hubungan antara remaja dan kakak - adik mereka atau orang dewasa penting lainnya dalam jejaring sosial mereka [1].

Berdasarkan hasil penelitian Nia dan Endang terdapat beberapa kategori kedekatan yaitu (1) siswa dekat dengan ibunya; (2) siswa dekat dengan ayahnya; (3) kedekatan dengan ibu pada tingkat sangat dekat; (4) kedekatan dengan ayah pada tingkat sangat dekat; (5) lebih banyak siswa perempuan sangat dekat dengan ibunya dibandingkan dengan siswa laki-laki; (6) lebih banyak siswa laki-laki sangat dekat dengan ayahnya dibandingkan dengan siswa perempuan. Kualitas kedekatan remaja dengan ibu sampai tingkat sangat dekat dialami oleh perempuan (52,1%), sedangkan tingkat tersebut sangat dekat untuk dialami oleh laki-laki (53,21%). Kualitas Kedekatan antara ayah dan anak sangat dekat dengan tingkat yang dialami siswa laki-laki (56%), sedangkan tingkat kedekatan yang dialami oleh siswa perempuan (32,9%). Dasar kedekatan hubungan pada remaja dan orang tua adalah tema dominan pemahaman anak (50,3% dalam kaitannya dengan 30,9% ibu dan ayah) [2].

Dari kasus diatas dapat diketahui seberapa dekat hubungan anak dengan orang tua. Komunikasi dalam keluarga dan kedekatan anak dengan orang tua, memiliki peran yang cukup signifikan dalam pembentukan tingkah laku pada anak. Komunikasi yang baik menjadi kunci dalam keberhasilan menjalin hubungan dan kedekatan orang tua dan anaknya. Apalagi ketika anak memasuki masa remaja. Banyak hal yang perlu diperhatikan orang tua terhadap anaknya, karena pada fase ini anak sedang berada pada masa peralihan dan memasuki lingkup pertemanan yang lebih luas. Banyaknya masalah yang dilakukan oleh remaja itu karena kurangnya kedekatan dengan orang tua. Kurangnya kedekatan orang tua dengan anak dapat menimbulkan permasalahan pertumbuhan pribadinya, sehingga berdampak pada tingkah laku anak.

Dari hasil tinjauan literatur yang peneliti lakukan skala kedekatan anak dengan orang tua sudah dikembangkan oleh Buchanan, Maccoby, dan Dornbusch (1991), mereka meneliti perasaan remaja terjebak di antara orang tua untuk melihat apakah konstruksi ini membantu menjelaskan (1) variabilitas dalam penyesuaian pascaperceraian mereka dan (2) hubungan antara karakteristik keluarga/anak dan penyesuaian remaja. Perasaan terjebak di antara orang tua terkait dengan konflik dan permusuhan orang tua yang tinggi dan kerja sama orang tua yang rendah. Menjadi dekat dengan kedua orang tua dikaitkan dengan perasaan rendah ditangkap. Hubungan antara waktu yang dihabiskan dengan masing-masing orang tua dan perasaan tertangkap tergantung pada hubungan pengasuhan bersama. Remaja di tempat tinggal ganda cenderung merasa terjebak ketika orang tua berada dalam konflik yang tinggi, dan terutama tidak mungkin merasa tertangkap ketika orang tua bekerja sama. Merasa tertangkap berhubungan dengan hasil penyesuaian yang buruk. Konflik orang tua hanya terkait dengan hasil penyesuaian secara tidak langsung, melalui perasaan remaja yang tertangkap [3].

Kedekatan orang tua dan anak memiliki peran penting agar anak tidak terjerumus ke hal negatif, seperti kekerasan pada masa remaja dan obat-obatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk riset psikometrika dan mengembangkan instrument untuk mengukur atribut psikologi mengenai kedekatan anak dengan orang tua, kedekatan menggambarkan bentuk sebuah hubungan yang reciprocity (timbang balik), yaitu saling mempengaruhi antara orangtua-anak. Dengan adanya penyusunan alat ukur kedekatan anak dengan orang tua diharapkan dapat digunakan untuk mengukur kedekatan dan hasilnya digunakan sebagai dasar analisis dalam memperbaiki hubungan antar anak dan orang tua.

2. Literatur Review

2.1. Teori kedekatan anak dengan orang tua

Menurut Jenna dkk kedekatan anak dengan orangtua yaitu ketika anak merasa bahwa mereka berbagi hubungan yang lebih dekat dengan orang tua mereka ketika mereka merasa nyaman berbagi perasaan sulit dengan mereka atau ketika mereka merasa orang tua mereka peduli atau tertarik dengan apa yang mereka lakukan atau apa yang mereka miliki untuk mengatakan. Ini tidak ada hubungannya dengan hierarki orang tua-anak dalam sistem keluarga tetapi sebaliknya berkaitan dengan keinginan interpersonal untuk berbagi waktu, cerita, atau tugas satu sama lain [4].

Kedekatan anak dengan orang tua adalah salah satu prediktor kepuasan anak terhadap kualitas hubungan dengan orangtua. Kedekatan menggambarkan bentuk sebuah hubungan yang reciprocity (timbang balik), yaitu saling mempengaruhi antara orangtua-anak. Kedekatan sebagai salah satu bentuk ketergantungan yang dimaknai positif oleh anak diwujudkan dalam pemberian kehangatan, kasih sayang, dan komunikasi terbuka. Kedekatan dengan orangtua sebagai bentuk ikatan emosional. Kedekatan anak terlihat dari perasaan nyaman saat berinteraksi dengan ayah dan ibu serta pengungkapan perasaan dekat dengan keluarga [5].

Ditunjukkan oleh Collins dan Repinski, penelitian tentang hubungan antarpribadi pada masa remaja berkaitan dengan konsep kedekatan menurut dua sudut pandang konseptual. Yang pertama menyarankan bahwa kedekatan tercermin melalui hubungan abadi yang melibatkan interaksi yang sering saling terkait dalam beragam situasi dan kegiatan. Dalam perspektif ini, konsep kedekatan diaplikasikan dalam istilah kuantitatif seperti frekuensi, keragaman, dan interaksi jangka panjang. Pendekatan kedua membahas pengalaman subjektif kedekatan dalam cara kualitatif, seperti komunikasi emosional, keyakinan dan pengungkapan diri [1].

Kedekatan anak dengan orang tua mengacu pada sejauh mana individu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh satu sama lain [6]. Dari perspektif sistem keluarga, keterhubungan atau kedekatan keluarga adalah salah satu atribut penting dari fungsi keluarga yang sehat [7]. Alasan kedekatan remaja terhadap orangtua adalah sebagai bentuk keterlibatan yang diberikan ayah dan ibu atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak. Jin (2015) memaparkan bahwa kedekatan orang tua-anak, yang didefinisikan sebagai interaksi yang sensitif, responsif, dan ikatan emosional yang kuat dengan beberapa tingkat kesinambungan dari waktu ke waktu [6]. Jika standar itu tidak dipenuhi maka akan ada ketidakcocokan, disertai dengan perasaan tidak mampu dan tertekan [8].

Dimensi dalam kedekatan hubungan orangtua-anak, terlihat dari adanya saling ketergantungan, keterhubungan, dan kemandirian. Saling ketergantungan dapat terlihat dari kuatnya hubungan saling mempengaruhi, muncul dari berbagai aktivitas yang dilakukan, serta keterlibatan dalam berbagai macam aktivitas yang telah berlangsung lama.

Keterhubungan dan kemandirian penting dalam membantu anak menginternalisasi rasa aman serta kapasitas keintiman dan individuasi, yang berkontribusi dalam membangun kedekatan secara kokoh dengan teman sebaya dan pasangan romantis. Orangtua berusaha untuk menyeimbangkan keterhubungan dan kemandirian, seiring dengan pertambahan usia anak. Jika gagal menyeimbangkan keterhubungan dan kemandirian akan membuat pengetahuan orangtua tentang anaknya menurun dan meningkatkan keterlibatan anak dengan masalah perilaku remaja [5].

Atribut psikologi kedekatan anak dengan orangtua menurut Fernando & Elfida, 2017:

2.1.1. Ikatan Emosional

Ikatan merupakan konsep yang mengacu pada hubungan yang intens, baik secara fisik maupun emosi yang saling mengikat erat antara remaja dengan orangtuanya. FGD ini melihat ikatan emosional yang lebih dirasakan remaja mengacu pada konsep kasih sayang, cinta dan perasaan yang orangtua berikan melalui emosi positif, kepedulian dan perhatian, sehingga anak merasakan perasaan aman dan nyaman dengan orangtuanya [9].

2.1.2. Keterbukaan

Merupakan bentuk ikatan emosional yang tercipta melalui komunikasi yang efektif. Dalam keluarga dibutuhkan komunikasi yang intens antara remaja dan orangtua sebagai bentuk keterlibatan, berupa kepedulian orangtua terhadap kegiatan yang dilakukan oleh remaja [9].

2.1.3. Peranan Orang tua

Peranan orangtua yang dimaksud meliputi pengasuhan dan pengorbanan yang orangtua lakukan. Pengasuhan meliputi membesarkan, mengurus, merawat, membantu, mengajari, memberi pertolongan, memenuhi kebutuhan serta mengajarkan pendidikan, nilai dan etika. Pengasuhan dalam peranan orangtua ialah pemenuhan kebutuhan serta memberikan hak wajib anak baik yang dibutuhkan sekarang maupun yang akan bermanfaat dikemudian hari. Pengorbanan yang dimaksud meliputi segala hal yang berkaitan dengan mementingkan kepentingan anaknya di atas kepentingan dirinya sendiri [9].

2.1.4. Respek (Rasa Hormat)

Respek yang dimaksud dalam bentuk pemaknaan yang di berikan anak terhadap orangtua sebagai bentuk rasa terima kasih dan rasa hormat. Respek timbul melalui ikatan yang kuat antara remaja dan orangtuanya sebagai bentuk penghargaan atas segala hal yang telah orangtua lakukan. Respek merupakan bentuk penghargaan terhadap keterlibatan orangtua dalam dukungan, peranan orangtua dan ikatan emosional serta segala hal yang orangtua lakukan yang menciptakan kebermaknaan positif bagi remaja [9].

2.1.5. Dukungan

Dukungan orangtua menjadikan remaja merasa dihargai, dipedulikan, dan berarti. Hal ini menimbulkan rasa semangat dan dapat menghadapi berbagai macam masalah serta menemukan solusi, sehingga remaja memiliki semacam keterkaitan ikatan antara mereka dan orangtuanya, menganggap orangtua sebagai pahlawan, penyelamat yang ada dan membantunya dalam kondisi apapun [9].

2.1.6. Figur

Orangtua merupakan sosok yang paling pertama diteladani dan dimodel oleh anaknya. Didalamnya mereka belajar, berinteraksi, berkomunikasi dan memahami nilai-nilai dan norma-norma, sehingga seorang anak menggunakan model yang pertama kali dipahami dan dapat dipercaya ini sebagai model atau figur yang digunakan di kemudian hari di lingkungan sekitarnya [9].

2.2. Rancangan Skala Kedekatan Anak dengan Orang Tua (*Blueprint*)

Dari definisi kedekatan anak dengan orang tua dan atribut-atribut psikologi mengenai kedekatan, peneliti mendapatkan beberapa aspek dan juga indikatornya. *Blueprint* disajikan di [Tabel 1](#).

Tabel 1. *Blueprint* Skala Kedekatan Anak dengan Orang Tua

No.	Aspek	Indikator	Bobot (%)	Jumlah item
1.	Ikatan emosi	Adanya ikatan batin yang kuat dengan orang tua	10%	2
		Adanya ikatan fisik yang kuat dengan orang tua	10%	2
2.	Rasa hormat	Apakah merasa harus selalu menghormati orang tua	10%	2
		Apakah merasa berterima kasih terhadap orangtua	10%	2
3.	Dukungan	Apakah merasa dihargai hasil kerja keras oleh orangtua	10%	2
		Apakah anak merasa dipedulikan oleh orangtua	10%	2
4.	Peranan orang tua	Anak merasakan diasuh oleh orangtuanya	10%	2
		Anak merasakan pengorbanan yang dilakukan oleh orangtuanya	10%	2
5.	Keterbukaan	Adakah komunikasi yang efektif dalam hubungan anak dengan orangtua	10%	2
6.	Figur	Menjadikan orang tua sebagai teladan.	10%	2
TOTAL			100%	20 aitem

3. Metode

3.1. Tahapan Pengembangan Skala Psikologi

Langkah pertama peneliti menentukan atribut psikologi yang akan di ukur. Kemudian mencari materi atribut kedekatan secara umum dan kedekatan anak dengan orangtua sekaligus atribut-atribut psikologi mengenai kedekatan.

Langkah ke-dua, memberikan batasan-batasan dan tujuan mengenai penelitian kedekatan anak dengan orang tua dengan mengunakan media *blueprint*. Pertama-tama membuat definisi oprasional agar mudah menentukan indikator dari variable kedekatan, agar pihk lain yang ingin menguji validitas kinsep tentang variable kedekatan anak dengan orang tua dan menilai sejauh mana item-item yang disusun sesuai dengan konsep yang telah dirumuskan. Jika pengertian tentang kedekatan yang menjadi penelitian ini kurang jelas akan menimbulkan kesulitan untuk merumuskan item-itam saat mengukurnya.

Langkah ke-tiga, mencari hal-hal apa saja yang termasuk dalam hubungan kedekatan anak dengan orangtua seusai dengan teori yang sudah dikumpulkan. Kemudian menyusun pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator yang ada dalam *blueprint*. Dalam menulis pernyataan kami mengikuti pedoman menurut Allen Edward seperti dikutip oleh Azwar yang disebutnya sebagai kriteria informal penulisan pernyataan. (Azwar, 2011: 19) [10].

Langkah ke-empat, setelah membuat pernyataan peneliti meminta bantuan para ahli dibidang psikologi untuk menilai apakah pernyataan-pernyataan yang sudah dibuat sudah valid dan sesuai dengan teori yang dipakai. Para ahli diminta untuk memberi nilai terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah dibuat. Kemudian peneliti merekap dan menghitung menggunakan metode *Aiken's V*. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut ditentukan batasan hasil yang diterima, di revisi dan ditolak.

Langkah ke-lima, setelah ada perbaikan, peneliti mencari beberapa sampel yang sesuai dengan kriteria untuk menguji keterbacaan. Sampel diminta untuk mengisi kuisioner item-item pernyataan dan meminta pendapat mengenai keterbacaan item tersebut.

Langkah ke-enam, uji lapangan. Peneliti mencari sampel sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan dan meminta sampel untuk mengisi link google form. Waktu yang diberikan adalah selama satu minggu dan sampel yang didapat sebanyak 80 responden. Dari 80 sampel yang di seleksi didapat 72 sampel yang sesuai dengan kriteria.

Langkah ke-tujuh, menguji reabilitas data agar dapat melihat atau menjamin ketepatan instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang baik, konsisten dan stabil. Perhitungan reabilitas menggunakan *Alpha Cronbrach*. Besarnya koefisien *Alpha* merupakan tolak ukur dari tingkat reliabilitasnya. Tahap uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0 *for windows* atau versi yang lebih baru. Reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya, artinya, kapan pun penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.

3.2. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah remaja berusia 16-19 tahun yang tinggal di Indonesia. Dengan total 80 partisipan, terdiri dari 62 perempuan dan 18 laki-laki. Partisipan diperoleh dengan metode snowball sampling. Partisipan diperoleh dari kerabat peneliti, kemudian peneliti meminta bantuan partisipan untuk menyebarkan kuesioner ke partisipan yang lain.

3.3. Instrumen

Peneliti menggunakan media *google form* untuk mengumpulkan data. Pada awalnya terdapat 75 aitem dimana setelah seleksi, terdapat 38 aitem *unfavorable* dan 37 aitem *favorable*. Peneliti menggunakan format respon skala *Likert* dengan 5 poin. Contoh pernyataan aitem “saya merasa ada yang kurang ketika orang tua saya tidak bersama saya”. Kemudian partisipan diminta untuk memilih antara angka 1-5 (tidak pernah-selalu). Contoh format kuisioner disajikan pada [Gambar 1](#) dan [Gambar 2](#).

The image shows a Microsoft Word document containing a questionnaire. At the top, there is a section titled "Identitas Diri" (Personal Identity) with fields for Name, Age, Gender, and Family Status. Below this, there are several Likert scale items, each followed by a 5-point scale from 1 to 5. The items include statements about feeling less when parents are not together, spending time with parents, and other family-related topics. The document is formatted with a light blue header and footer.

Gambar 1. Contoh format pertanyaan offline menggunakan microsoft word.

The image shows a Google Form interface. It displays a statement: "Saya merasa ada yang kurang ketika orang tua saya tidak bersama saya." followed by a 5-point Likert scale. The scale is represented by five circles, with the first circle (1) selected. The scale is labeled "Tidak Pernah" (Never) on the left and "Selalu" (Always) on the right. The form is styled with a light purple header and footer.

Gambar 2. Contoh format pernyataan secara online menggunakan google form.

3.4. Analisis Data

Dalam uji validitas konten, peneliti menggunakan teknik pengolahan data *Aiken's V*. Dalam menggunakan *Aiken's V*, peneliti menghitung validitas konten secara manual berdasarkan hasil penilaian dari ahli sebanyak tiga orang untuk menilai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Setelah beberapa aitem tersebut dinilai, kemudian peneliti menyeleksi dari hasil penilaian tersebut mana aitem yang sebaiknya diubah dan dipertahankan.

Setelah melakukan uji validitas konten, barulah melakukan uji reliabilitas menggunakan spss versi 20.0 untuk melakukan olah data *Alpha Cronbach*. Hasil olah data tersebut dapat dikatakan baik dan diterima apabila angka dalam alpha cronbach melebihi 0.9.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Uji Validitas Konten

Hasil validitas didapat setelah para ahli nilai memberi nilai kemudian perhitungan secara manual dengan metode *Aiken's V*. Dari perhitungan tersebut didapat hasil antara 0,25-0,83. Diketahui dari 75 item terdapat 5 item yang di terima, 29 yang di revisi dan 41 diganti. Dengan kriteria di terima jika hasil *Aiken's V* 1-0,8, 0,79-0,6 direvisi dan jika dibawah 0,64 diganti.

4.2. Hasil Uji Reliabilitas

Dari hasil perhitungan reabilitas menggunakan SPSS diketahui hasil *Alpha Cronbach* yang di lampiran pada [Tabel 2](#).

[Tabel 2](#). Hasil SPSS Alpha Cronbach

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.917	.919	20

Saat melakukan uji reliabilitas peneliti menggunakan uji *Alpha Cronbach*. Awalnya terdapat 59 item yang telah dibuat dan diolah menggunakan *Alpha Cronbach* dan mendapat skor 0,937. Namun setelah itu ada sekitar 14 item yang skor nya dibawah 0,3. Kemudian item tersebut kami seleksi hingga jumlah aitem yang skor nya diatas 0,3 berjumlah 45 item. Kemudian 45 item tersebut diseleksi mana skor item yang cukup tinggi hingga item yang diseleksi telah berjumlah 20 item. Lalu 20 item tersebut diolah kembali menggunakan *Alpha Cronbach* dan didapatkan hasil sebesar 0,917 yang mana skor tersebut dalam *Alpha Cronbach* bagus dan dapat diterima.

4.3. Finalisasi Skala Kedekatan Anak dengan Orang Tua

Dari hasil validitas dan realibilitas aitem akhir berjumlah 20 dari item awal yang berjumlah 45. Berikut item-item yang terseleksi dilampirkan dalam [Tabel 3](#).

5. Kesimpulan

Kedekatan anak dengan orangtua dapat dilihat dari bagaimana anak dan orang tua berusaha untuk menjalin sebuah hubungan timbal-balik, peran aktif dan interaksi keduanya. Dari hasil penelitian ini didapat realibilitas dan validitas konten skala yang sudah cukup baik. Skala ini masih memiliki banyak kekurangan karena masih adanya kendala dalam memperoleh sampel. Selain itu juga masih sederhana karena masih dalam tahap uji coba skala dan masih bisa dikembangkan lebih lanjut. Karena penelitian ini belum ada pembatasan wilayah dan pembatasan usia sampel yang masih bisa mendapatkan sampel

lebih banyak. Kekurangan lain dari penelitian ini yaitu menggunakan metode pengumpulan data secara online, belum mendapatkan partisipan yang lebih banyak. Peneliti menganjurkan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan skala ini agar menggali lebih dalam, baik secara teori maupun dari segi partisipan, peneliti juga berharap agar skala kedekatan anak dengan orang tua ini dapat di baca oleh masyarakat luar dan dapat di aplikasikan secara langsung.

Tabel 2. Item Akhir Hasil Validitas dan Realibilita

No	Indikator	Item
1.	1. Adanya ikatan batin yang kuat dengan orangtua. 2. Adanya ikatan fisik yang kuat dengan orangtua.	Saya merasa lebih tenang setelah menceritakan apa yang saya alami kepada orangtua saya. Saya diajak pergi tamasya oleh orangtua saya. Saya dan orangtua saya meluangkan waktu untuk berkumpul dan bertukar cerita. Saya merasa tidak aman ketika jauh dari orangtua.
2.	1. Apakah merasa harus selalu berterimakasih orangtua. 2. Apakah merasa menghormati terhadap orangtua.	Saya sering kali mengecewakan orangtua saya.* Saya selalu merasa kurang terhadap apa yang diberikan oleh orangtua saya.* Saya mendebatkan masalah sepele dengan orangtua saya.* Saya mengeluhkan rasa masakan ibu saya.*
3	1. Apakah merasa dihargai hasil kerja keras oleh orangtua. 2. Apakah anak merasa dipedulikan oleh orangtua.	Saya merasa orangtua saya acuh kepada saya.* Saya merasa tidak dihargai hasil kerja kerasnya oleh orangtua.* Saya merasa orangtua saya meluangkan waktu untuk bercengkerama dengan saya. Ketika saya meminta bantuan, orangtua saya selalu mencari alasan untuk mengabaikan bantuan saya.*
4	1. Anak merasakan diasuh oleh orangtuanya. 2. Anak merasakan pengorbanan yang dilakukan oleh orangtuanya.	Saya merasa orangtua saya cenderung mengekang saya.* Saya berfikir saya bisa hidup tanpa orangtua saya.* Orangtua saya berusaha agar saya merasa nyaman berada di rumah. Orangtua saya lebih memilih bekerja daripada bersama saya.*
5	1. Adakah komunikasi yang efektif dalam hubungan anak dengan orangtua.	Saya menceritakan kegiatan saya setiap hari kepada orangtua saya. Saya merasa orangtua saya jarang bisa meluangkan waktu mereka dengan saya.*
6	1. Menjadikan orangtua sebagai teladan.	Saya ingin memiliki banyak teman seperti orangtua saya. Saya merasa orangtua saya adalah sosok yang buruk.*

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada dosen pembimbing Bu Aftina yang membimbing kami dalam melakukan uji coba skala kedekatan anak dengan orang tua ini. Juga kepada partisipan yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuisioner kami. Dan kepada universitas Muhammadiyah Magelang yang membiayai karya ilmiah ini untuk maju ke jurnal urecol.

Referensi

- [1] M. Claes, "Adolescents' closeness with parents, siblings, and friends in three countries: Canada, Belgium, and Italy," *J. Youth Adolesc.*, vol. 27, no. 2, pp. 165–184, 1998.
- [2] N. Andriyani and E. S. Indrawati, "DASAR HUBUNGAN KEDEKATAN ANAK DENGAN ORANGTUA PADAMAHASISWA UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG," *J. EMPATI*, vol. 2, no. 4, pp. 296–304, 2013.
- [3] C. M. Buchanan, E. E. Maccoby, and S. M. Dornbusch, "Caught between Parents: Adolescents' Experience in Divorced Homes," *Child Dev.*, vol. 62, no. 5, pp. 1008–1029, Aug. 1991.

- [4] J. R. Shimkowski, N. Punyanunt-Carter, M. J. Colwell, and M. S. Norman, "Perceptions of Divorce, Closeness, Marital Attitudes, Romantic Beliefs, and Religiosity Among Emergent Adults From Divorced and Nondivorced Families," *J. Divorce Remarriage*, vol. 59, no. 3, pp. 222–236, 2018.
- [5] A. E. Fatmasari and N. F. Nurhayati, "Kedekatan Ayah - Anak Di Era Digital: Studi Kualitatif Pada Emerging Adults," *J. Empati*, vol. 9, no. Nomor 5, pp. 384–397, 2020.
- [6] B. Laursen and W. A. Collins, "Parent–child communication during adolescence," *Routledge Handb. Fam. Commun.*, pp. 333–348, 2012.
- [7] B. Jin, "Family cohesion and child functioning among South Korean immigrants in the US: The mediating role of Korean parent-child closeness and the moderating role of acculturation.," vol. 76, no. 9-A(E), p. No Pagination Specified-No Pagination Specified, 2015.
- [8] W. J. Dyer, R. Kaufman, and J. Fagan, "Supplemental Material for Father–Child Closeness and Conflict: Validating Measures for Nonresident Fathers," *J. Fam. Psychol.*, vol. 31, no. 8, pp. 1074–1080, 2017.
- [9] T. Fernando and D. Elfida, "Kedekatan Remaja Pada Ibu : Pendekatan Indigenous Psychology Adolescent closeness in Mother : Approach Indigenous Psychology Father Interdependence Physical dependence Mother Interdependence Psychological bond," vol. 13, no. 2013, 2017.
- [10] Mawardi, "Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 9, no. 3, pp. 292–304, 2019.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
